

**PERANAN ELEMEN DESAIN DALAM MEMBENTUK
ATMOSFER INTERIOR KAFE DI YOGYAKARTA**



PENGAJIAN

Oleh:

Femilia Dini Setianthi

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2013

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4-230/H/S/2013
KLAS	
TERIMA	27-08-2013 TTD M. P

PERANAN ELEMEN DESAIN DALAM MEMBENTUK ATMOSFER INTERIOR KAFE DI YOGYAKARTA



PENGAJIAN

Oleh:

Femilia Dini Setianthi



**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2013



PERANAN ELEMEN DESAIN DALAM MEMBENTUK ATMOSFER INTERIOR KAFE DI YOGYAKARTA




Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang Desain Interior
2013

Tugas Akhir Pengkajian Berjudul:

PERANAN ELEMEN DESAIN DALAM MEMBENTUK ATMOSFER INTERIOR KAFE DI YOGYAKARTA diajukan oleh Femilia Dini Setianthi, NIM 0911703023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 26 Juni 2013.

Dosen Pembimbing I/Anggota




Yulyta Kodrat P., ST., M.T.
NIP.19700727 200003 2 001

Dosen Pembimbing II/Anggota



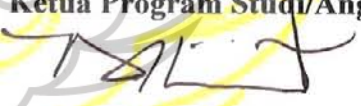
Ivada Ariyani, ST., M.Des
NIP.19760514 200501 2 001

Cognate/Anggota



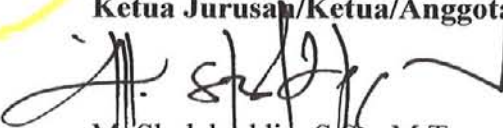
Drs. Hartoto Indra S., M.Sn
NIP. 19590306 199003 1 001

Ketua Program Studi/Anggota



Martino Dwi Nugroho, S.Sn.,M.A.
NIP. 19770315 200212 1 005


Ketua Jurusan/Ketua/Anggota



M. Sholahuddin, S.Sn.,M.T.
NIP. 19701019 199903 1 001



Mengetahui,
**Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia**



Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karyaku ini untuk :
Tuhan Yesus yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran,
Kedua orang tuaku, Mama dan Papa motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini. Tak pernah cukup ku membalas cinta mereka padaku.
Adik-adikku,
Keluarga besarku,
Sahabat dan teman-teman seperjuanganku ARTASBAWAH
2009,
..... Terimakasih atas doa dan dukungannya ☺



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, yang telah memberikan segala kekuatan, kemampuan, dan kelancaran kepada penulis untuk melakukan penelitian dan dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peranan Elemen Desain dalam membentuk Atmosfer Interior Kafe di Yogyakarta*. Tugas akhir ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Seni, Desain Interior, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini bukanlah tujuan akhir dari belajar karena belajar adalah sesuatu yang tidak terbatas.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Tuhan Yesus atas segala karunia-Nya, kuasa-Nya dan keajaiban-Nya.
2. Ibu Yulyta Kodrat P, ST, MT selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar bijaksana mengarahkan dan memberi pemahaman kepada peneliti.
3. Ibu Ivada Ariyani ST, M.Des selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar memberikan arahan serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Hartoto Indra S, M.Sn selaku *cognate* yang memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan karya tulis ini.
5. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn, MA selaku Ketua Prodi Desain Interior Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak M. Sholahuddin, S.Sn, MT selaku Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Ibu Dr. Suastiwi, M.Des selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Segenap Staf Pengajar dan Karyawan Program Studi Desain Interior yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar.

9. Orang-orang yang menyayangiku dengan hangat dan tulus, mendoakanku dengan ikhlas dan sabar, mendukungku, memberikan motivasi dengan sepenuh hati: kedua orang tuaku Mama dan Papa, adikku Fegi dan Feli serta seluruh keluarga besarku.
10. Adhy ☺, yang selalu memberikan dukungan dan do'anya, terimakasih karena sudah banyak membantu :) dan ikut menemaniku dalam menyelesaikan karya tulis ini.
11. Indri, terimakasih semangatnya, terimakasih bantuannya dan terimakasih selalu membukakan pintu kosannya yang rame... ☺
12. Irma, Tian, Hana, Gerda dan mbak Dina terimakasih kebersamaannya, terimakasih semangatnya, terimakasih bantuannya, terimakasih doanya.
13. Semua teman-teman seperjuangan, Artas Bawah DI 2009.
14. Mbak Indri dan Mbak Sinta terimakasih atas info-info yang diberikan selama mengerjakan tugas akhir ini.
15. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Dengan keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat kekurangan dan kelemahan, walaupun demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapat hasil yang optimal.

Akhir kata penulis mengharapkan penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi disiplin ilmu Desain Interior dan juga semoga Tuhan Yesus membalas semua pihak yang telah berjasa kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan dengan berkat yang berlipat ganda. Amiin..

Yogyakarta, 26 Juni 2013

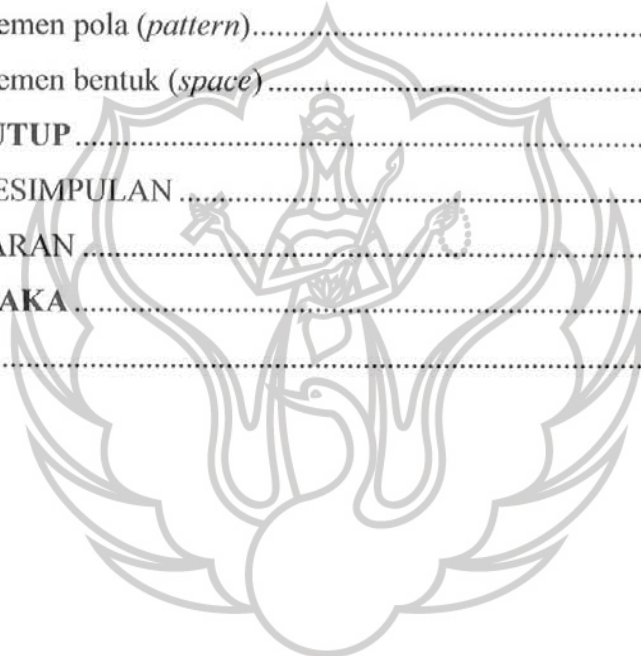
Penulis

Femilia Dini Setianthi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR FOTO	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Metode Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan tentang Kafe/ <i>Coffee Shop</i>	7
B. Tinjauan tentang Interior Kafe/ <i>Coffee Shop</i>	7
C. Tinjauan tentang Elemen Desain	10
1. Elemen garis (<i>line</i>)	10
2. Elemen warna (<i>color</i>)	10
3. Elemen tekstur (<i>texture</i>)	13
4. Elemen bentuk (<i>form</i>)	14
5. Elemen cahaya (<i>light</i>)	15
6. Elemen pola (<i>pattern</i>)	17
D. Tinjauan tentang Atmosfer Interior	18
BAB III DATA LAPANGAN	20
A. PROSES PENGUMPULAN DATA	20
B. PEROLEHAN DATA	21

1. Starbucks Coffee.....	21
2. Vanilla Sky Lounge.....	32
3. Kopi Oey	45
4. Paris bakery and cafe lounge	57
BAB IV ANALISIS DATA	75
A. Elemen garis (<i>line</i>)	77
B. Elemen warna (<i>color</i>).....	86
C. Elemen tekstur (<i>texture</i>).....	95
D. Elemen cahaya (<i>light</i>).....	103
E. Elemen pola (<i>pattern</i>).....	119
F. Elemen bentuk (<i>space</i>).....	131
BAB V PENUTUP.....	146
A. KESIMPULAN	146
B. SARAN	148
DAFTAR PUSTAKA.....	149
LAMPIRAN.....	151



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Presepsi dan Sensasi Warna	11
Tabel 4.1	Intensitas responden berkunjung ke kafe <i>Starbucks Coffee</i> , <i>Vanilla Sky lounge</i> , <i>Kopi Oey</i> , <i>Paris bakeri & cafe lounge</i> ...	75
Tabel 4.2	Elemen garis pada interior <i>Starbucks Coffee</i>	77
Tabel 4.3	Elemen garis pada interior <i>Vanilla Sky lounge</i>	80
Tabel 4.4	Elemen garis pada interior <i>Kopi Oey</i>	82
Tabel 4.5	Elemen garis pada interior <i>Paris bakeri & cafe lounge</i>	84
Tabel 4.6	Elemen warna dan suasana	92
Tabel 4.7	Elemen tekstur dan suasana	101
Tabel 4.8	Elemen cahaya dan suasana yang diciptakan di <i>Starbucks Coffee</i>	104
Tabel 4.9	Elemen cahaya dan suasana yang diciptakan di <i>Vanilla Sky lounge</i>	108
Tabel 4.10	Elemen cahaya dan suasana yang diciptakan di <i>Kopi Oey</i>	112
Tabel 4.11	Elemen cahaya dan suasana yang diciptakan di <i>Paris bakery and cafe lounge</i>	116
Tabel 4.12	Elemen pola dan suasana yang diciptakan di <i>Starbucks Coffee</i>	120
Tabel 4.13	Elemen pola dan suasana yang diciptakan di <i>Vanilla Sky lounge</i>	123
Tabel 4.14	Elemen pola dan suasana yang diciptakan di <i>Kopi Oey</i>	126
Tabel 4.15	Elemen pola dan suasana yang diciptakan di <i>Paris bakery and cafe lounge</i>	129
Tabel 4.16	Elemen bentuk dan suasana yang diciptakan di <i>Starbucks Coffee</i>	132
Tabel 4.17	Elemen bentuk dan suasana yang diciptakan di <i>Vanilla Sky lounge</i>	135
Tabel 4.18	Elemen bentuk dan suasana yang diciptakan di <i>Kopi Oey</i>	138

Tabel 4.19	Elemen bentuk dan suasana yang diciptakan di <i>Paris bakery and cafe lounge</i>	141
Tabel 4.20	Hubungan antara atmosfer interior dengan elemen desain pada interior kafe.....	145



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Interior restoran Xing di New York	19
Gambar 2.2	Interior restoran Tides di New York	19
Gambar 3.1	<i>Layout</i> bangunan <i>Starbucks Coffee</i>	23
Gambar 3.2	Tampak potongan ruang di <i>Starbucks Coffee</i>	24
Gambar 3.3	Rencana plafon dan titik lampu di <i>Starbucks Coffee</i>	27
Gambar 3.4	<i>Layout</i> bangunan <i>Vanilla Sky lounge</i>	34
Gambar 3.5	Tampak potongan ruang di <i>Vanilla Sky lounge</i>	35
Gambar 3.6	Rencana plafon dan titik lampu di <i>Vanilla Sky lounge</i>	39
Gambar 3.7	<i>Layout</i> bangunan Kopi Oey.....	47
Gambar 3.8	Tampak potongan ruang di Kopi Oey	48
Gambar 3.9	Rencana plafon dan titik lampu di Kopi Oey.....	52
Gambar 3.10	<i>Layout</i> bangunan lantai 1 <i>Paris bakery & cafe lounge</i>	59
Gambar 3.11	Tampak potongan ruang lt.1 di <i>Paris bakery & cafe lounge</i> ...	60
Gambar 3.12	<i>Layout</i> bangunan lantai 2 <i>Paris bakery & cafe lounge</i>	61
Gambar 3.13	Tampak potongan ruang lt.2 di <i>Paris bakery & cafe lounge</i> ...	62
Gambar 3.14	Rencana plafon dan titik lampu lt.1 di <i>Paris bakery & cafe lounge</i>	68
Gambar 3.15	Rencana plafon dan titik lampu lt.2 di <i>Paris bakery & cafe lounge</i>	69
Gambar 4.1	Komposisi warna pada interior <i>Starbucks Coffee</i>	86
Gambar 4.2	Komposisi warna pada interior <i>Vanilla Sky lounge</i>	88
Gambar 4.3	Komposisi warna pada interior Kopi Oey.....	89
Gambar 4.4	Komposisi warna pada interior <i>Paris bakery & cafe lounge</i> ...	90
Gambar 4.5	Komposisi tekstur pada material ruang di <i>Starbucks Coffee</i>	95
Gambar 4.6	Komposisi tekstur pada material ruang di <i>Vanilla Sky lounge</i> .	97
Gambar 4.7	Komposisi tekstur pada material ruang di Kopi Oey	98
Gambar 4.8	Komposisi tekstur pada material ruang di <i>Paris bakery & cafe lounge</i>	100

DAFTAR FOTO

Foto 3.1	Tampak depan bangunan <i>Starbucks Coffee</i>	22
Foto 3.2	Suasana Interior di <i>Starbucks Coffee</i>	25
Foto 3.3	Interior di <i>Starbucks Coffee</i>	26
Foto 3.4	Elemen garis pada interior <i>Starbucks Coffee</i>	28
Foto 3.5	Elemen warna pada interior <i>Starbucks Coffee</i>	28
Foto 3.6	Elemen tekstur pada interior <i>Starbucks Coffee</i>	29
Foto 3.7	Elemen cahaya pada interior <i>Starbucks Coffee</i>	29
Foto 3.8	Elemen pola pada interior <i>Starbucks Coffee</i>	30
Foto 3.9	Elemen bentuk pada interior <i>Starbucks Coffee</i>	30
Foto 3.10	Tampak depan bangunan <i>Vanilla Sky lounge</i>	33
Foto 3.11	Suasana sore hari di <i>Vanilla Sky lounge</i>	36
Foto 3.12	Suasana malam hari di <i>Vanilla Sky lounge</i>	37
Foto 3.13	Interior di <i>Vanilla Sky lounge</i>	38
Foto 3.14	Elemen garis pada interior <i>Vanilla Sky lounge</i>	40
Foto 3.15	Elemen warna pada interior <i>Vanilla Sky lounge</i>	40
Foto 3.16	Elemen tekstur pada interior <i>Vanilla Sky lounge</i>	41
Foto 3.17	Elemen cahaya pada interior <i>Vanilla Sky lounge</i>	41
Foto 3.18	Elemen pola pada interior <i>Vanilla Sky lounge</i>	42
Foto 3.19	Elemen bentuk pada interior <i>Vanilla Sky lounge</i>	43
Foto 3.20	Tampak depan bangunan Kopi Oey	46
Foto 3.21	Suasana <i>indoor</i> Kopi Oey	49
Foto 3.22	Pintu masuk pada bangunan Kopi Oey	50
Foto 3.23	Teras samping pada bangunan Kopi Oey.....	50
Foto 3.24	Interior di Kopi Oey	51
Foto 3.25	Elemen garis pada interior Kopi Oey	53
Foto 3.26	Elemen warna pada interior Kopi Oey	53
Foto 3.27	Elemen tekstur pada interior Kopi Oey	54
Foto 3.28	Elemen cahaya pada interior Kopi Oey.....	55
Foto 3.29	Elemen pola pada interior Kopi Oey	55

Foto 3.30	Elemen bentuk pada interior Kopi Oey	56
Foto 3.31	Tampak depan bangunan <i>Paris bakery and cafe lounge</i>	58
Foto 3.32	Suasana di lantai 1 <i>Paris bakery and cafe lounge</i>	63
Foto 3.33	Interior di lantai 1 <i>Paris bakery and cafe lounge</i>	63
Foto 3.34	Pintu masuk pada bangunan <i>Paris bakery and cafe lounge</i>	64
Foto 3.35	Suasana <i>outdoor</i> di lantai 1 <i>Paris bakery and cafe lounge</i>	64
Foto 3.36	Akses tangga dari lantai 1 ke lantai 2 <i>Paris bakery and cafe lounge</i>	65
Foto 3.37	Interior di lantai 2 <i>Paris bakery and cafe lounge</i>	66
Foto 3.38	Area duduk pengunjung di lantai 2 <i>Paris bakery and cafe lounge</i>	66
Foto 3.39	Meja bar kecil di lantai 2 <i>Paris bakery and cafe lounge</i>	67
Foto 3.40	Elemen garis pada interior <i>Paris bakery and cafe lounge</i>	70
Foto 3.41	Elemen warna pada interior <i>Paris bakery and cafe lounge</i>	70
Foto 3.42	Elemen tekstur pada interior <i>Paris bakery and cafe lounge</i>	71
Foto 3.43	Elemen cahaya pada interior <i>Paris bakery and cafe lounge</i>	72
Foto 3.44	Elemen pola pada interior <i>Paris bakery and cafe lounge</i>	72
Foto 3.45	Elemen bentuk pada interior <i>Paris bakery and cafe lounge</i>	73
Foto 4.1	Suasana pencahayaan pada siang hari di <i>Starbucks Coffee</i>	106
Foto 4.2	Suasana pencahayaan pada malam hari di <i>Starbucks Coffee</i>	106
Foto 4.3	Suasana pencahayaan pada sore hari di <i>Vanilla Sky lounge</i>	110
Foto 4.4	Suasana pencahayaan pada malam hari di <i>Vanilla Sky lounge</i>	110
Foto 4.5	Suasana pencahayaan pada siang hari di Kopi Oey	114
Foto 4.6	Suasana pencahayaan pada malam hari di Kopi Oey	114
Foto 4.7	Suasana pencahayaan pada siang hari di <i>Paris bakery & cafe lounge</i>	118
Foto 4.8	Suasana pencahayaan pada malam hari di <i>Paris bakery & cafe lounge</i>	118
Foto 4.9	Mural pada dinding ruangan <i>Paris bakery & cafe lounge</i>	142
Foto 4.10	Mural pada dinding ruangan <i>Paris bakery & cafe lounge</i>	143

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Peranan Elemen Desain dalam membentuk Atmosfer Interior Kafe”. Tujuan penelitian untuk mengetahui peranan elemen desain dalam membentuk atmosfer interior kafe. Manfaat penelitian untuk menambah pengetahuan dibidang interior khususnya tentang atmosfer interior kafe.

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan melalui pengamatan, pencatatan, dan wawancara. Pengambilan sample dilakukan dengan teknik *puposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Dengan kriteria tersebut, maka pada penelitian ini sample yang diambil adalah *Starbucks Coffee, Vanilla Sky lounge, Kopi Oey* dan *Paris bakery and café lounge*. Analisis dilakukan dengan triangulasi data lapangan, teori dan hasil wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen desain yang paling berpengaruh terhadap terbentuknya suasana adalah elemen cahaya sedangkan elemen paling sedikit dalam membentuk suasana ruang adalah elemen pola. Elemen desain juga dapat menguatkan tema yang diterapkan pada interior kafe. Suasana yang terbentuk dari elemen desain tersebut antara lain menarik, rileks, luas, sempit, intim, romantis, tegas, berkelas, mewah, hangat, unik dan tematis.

Atmosfer (suasana) menarik dibentuk oleh seluruh elemen desain yaitu garis, warna, tekstur, cahaya, pola, dan bentuk. Suasana rileks dan suasana luas dibentuk oleh garis, warna, tekstur dan cahaya, sedangkan suasana sempit hanya dibentuk oleh garis, warna dan cahaya. Suasana intim dan suasana romantis dibentuk oleh cahaya, sedangkan suasana tegas dibentuk oleh garis. Suasana berkelas dan mewah sama-sama dibentuk oleh tekstur. Tidak hanya tekstur, cahaya juga membentuk suasana mewah. Suasana hangat dibentuk oleh warna dan cahaya, sedangkan suasana unik dan suasana tematis sama-sama diciptakan oleh bentuk. Tidak hanya bentuk, suasana tematis juga dibentuk oleh pola. Suasana feminin dibentuk oleh warna.

Kata Kunci: Elemen Desain, Atmosfer (Suasana), Interior Kafe

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern ini, munculnya kafe telah menjadi fenomena menarik di sejumlah kota besar. Sejarah kafe pertama kali diawali pada periode pencerahan di Eropa pada abad ke-18, saat itu muncul tempat sosialisasi baru, yaitu rumah kopi bagi kalangan *borjuis* (Grafe, 2007: 6). Bagi masyarakat modern di Indonesia, keberadaan kafe menjadi gaya hidup eksklusif. Khususnya di Yogyakarta, bagi mereka kafe merupakan sarana sebagai tempat berkumpul, bersosialisasi, berkencan, bahkan sebagai tempat rapat bisnis sambil menikmati minuman dan fasilitas seperti *free wifi* dan *live music*.

Pada dasarnya kafe memiliki pengertian yaitu warung kopi, kedai, tempat minum kopi dan sebagainya yang pengunjunnya dihibur dengan musik (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 614). Pengertian lainnya, kafe merupakan restoran kecil yang mengutamakan penjualan cake (kue-kue), *sandwich* (roti isi), kopi dan teh pilihan makanannya terbatas dan tidak menjual minuman beralkohol (Marsum W.A, 1993: 9).

Belakangan ini keberadaan kafe di Yogyakarta semakin menjamur pertumbuhannya, menimbulkan persaingan bisnis yang menyebabkan usaha keras bagi masing-masing kafe dalam rangka menarik perhatian konsumennya. Sehingga langkah-langkah yang dilakukan para *owner* untuk membuat ciri yang berbeda dari yang lain, tidak sekedar memperhatikan makanan atau minuman yang dijual saja, salah satu caranya yaitu dengan menghadirkan atmosfer (suasana) pada interior kafe yang tidak hanya nyaman tetapi juga mempunyai daya tarik. Atmosfer di dalam sebuah ruangan dapat mempengaruhi suasana hati seseorang. Atmosfer (suasana) merupakan sebuah kondisi ruang yang tercipta dan dapat dirasakan karena adanya pengulangan unsur-unsur pembentuk ruang (Preston, 2008).

Bagi sebagian besar orang mengunjungi kafe bukan tanpa alasan. Bagi mereka kafe merupakan tempat bersosialisasi dan tempat beristirahat dari kepenatan setelah beraktivitas seharian diluar. Sehingga mereka datang ke kafe dengan tujuan mencari suasana yang santai dan nyaman. Oleh karena itu, pembentukan atmosfer (suasana) kafe haruslah yang dapat mendukung kebutuhan dari para pengunjung, sehingga dapat menarik dan membuat pengunjung betah serta datang kembali di kafe tersebut. Menurut Preston (2008: 82) sebuah atmosfer pada sebuah interior dibentuk oleh elemen desain, sedangkan menurut Rao (2012: 3-4) elemen desain tersebut terdiri dari garis (*line*), warna (*color*), tekstur (*texture*), cahaya (*light*), pola (*pattern*), dan bentuk (*form*).

Sejauh ini belum ditemukan penelitian yang mengambil tema tentang peranan elemen desain dalam membentuk atmosfer interior kafe. Terdapat beberapa karya penulisan yang dapat dikatakan berhubungan dengan penelitian ini antara lain : Arstyaputra (2004), penelitian ini lebih menekankan nilai-nilai ekonomis daerah Yogyakarta sebagai kawasan yang memiliki kesempatan menjadi tempat bisnis restoran dan kafe. Sedangkan Aswan (2003), yang lebih menjelaskan tentang kenyamanan berdasarkan pengaturan pencahayaan pada sebuah kafe. Larasati (2011), membahas tentang persepsi visual wisatawan asing pada interior Via-Via kafe, Janur Kafe dan K-Meal's Resto di jalan Prawirotaman dan Tirtodipuran Yogyakarta.

Berdasarkan uraian di atas dan penelitian yang sudah ada sebelumnya, maka pada penelitian ini mengingat keterbatasan yang ada, penulis hanya menguraikan hasil temuan yang lebih menekankan pada peranan elemen desain dalam membentuk atmosfer (suasana) pada interior kafe.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan di atas, maka pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan elemen desain khususnya garis, warna, tekstur, cahaya, pola, dan bentuk dalam membentuk atmosfer interior kafe di Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan elemen desain yaitu garis, warna, tekstur, cahaya, pola, dan bentuk dalam membentuk atmosfer interior kafe di Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi:

1. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang desain interior, khususnya pengetahuan tentang peranan elemen desain dalam membentuk atmosfer interior di kafe.
2. Bagi Desainer, memahami kebutuhan perilaku sebagai acuan dan standar serta rekomendasi untuk memperbaiki desain yang sama dimasa yang akan datang.
3. Bagi Program Studi Desain Interior Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sebagai bahan perbandingan atau referensi pada studi atau penelitian yang akan datang terutama yang sehubungan dengan interior kafe.
4. Bagi Penulis sendiri, untuk menambah dan memperdalam pengetahuan penulis dibidang studi interior.

E. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan. Menurut Sugiyono (2011) menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dan pada generalisasi.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut:

a. Observasi Lapangan

Metode observasi lapangan dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap segala gejala yang dijadikan obyek pengamatan.

b. Wawancara atau *interview*

Metode wawancara merupakan pengumpulan faktual yang diperoleh secara langsung dengan pihak yang bersangkutan melalui tanya jawab. Metode wawancara dilakukan secara terstruktur, yaitu dengan terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dalam hal ini responden ditujukan kepada pengunjung kafe (sudah berpengalaman/pelanggan) yang dipilih mewakili umur, gender dan profesi dengan kriteria dalam keadaan mampu berkomunikasi dengan baik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan alat bantu kamera, dan hasilnya berupa foto-foto pada obyek penelitian.

3. Obyek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono:2011). Populasi dalam penelitian ini adalah kafe-kafe yang ada di Yogyakarta, jumlah kafe yang berada di Yogyakarta diperkirakan berjumlah sekitar seratus lebih, baik yang berdiri sendiri, berada di dalam Hotel maupun di pusat perbelanjaan. Berdasarkan level pembeliannya, jumlah kafe kelas menengah kebawah sekitar 60% sedangkan kafe kelas menengah keatas sekitar 40%, dan berdasarkan karakter interior yang dimiliki kafe tersebut.

Pengambilan sample dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono:2011). Pertimbangan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah kafe-kafe di Yogyakarta dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kafe mudah diakses
2. Terkenal dikalangan masyarakat
3. Interior kafe yang memiliki atmosfer yang unik
4. Level kafe (menengah-keatas berdasarkan harga pembelian)

Dengan mempertimbangkan kriteria tersebut, maka objek penelitian ini adalah *Starbucks Coffee*, *Vanilla Sky Lounge*, *Kopi Oey*, dan *Paris Bakery and Cafe Lounge*.

4. Metode Analisis

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Selanjutnya, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat pengumpulan data, peneliti sudah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Bila data yang diperoleh setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan mengumpulkan data lagi sampai tahap tertentu, yaitu ketika diperoleh data yang dianggap kredibel.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2011:247).

b. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

